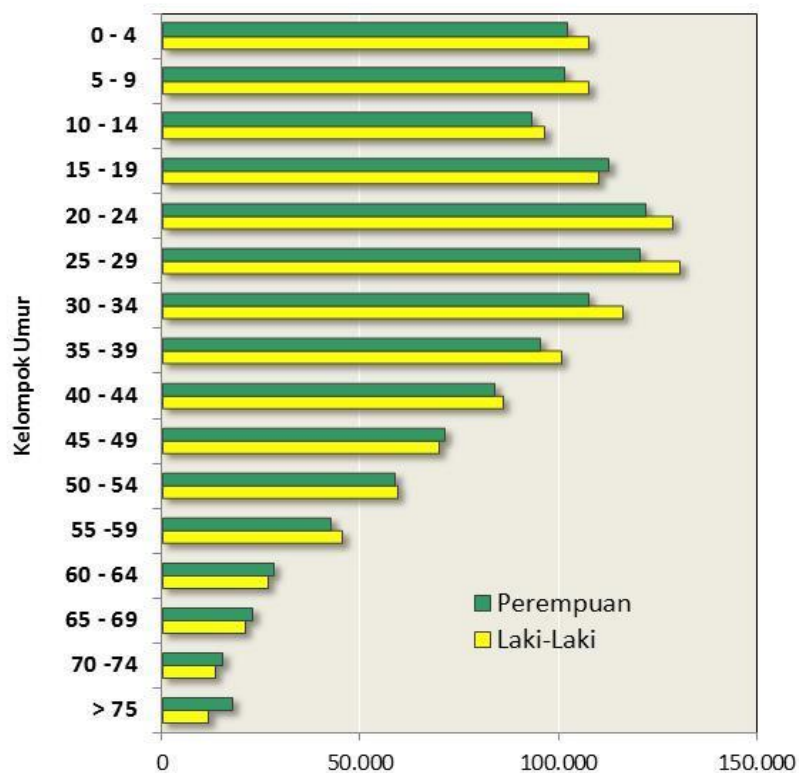


DEMOGRAFI KOTA BANDUNG

Kondisi dan perkembangan demografi berperan penting dalam perencanaan pembangunan. Penduduk merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Komposisi, dan distribusi penduduk akan mempengaruhi struktur ruang, kegiatan sosial, dan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek pembangunan memiliki korelasi dan interaksi dengan kondisi kependudukan yang ada, sehingga informasi tentang demografi memiliki posisi strategis dalam penentuan kebijakan.

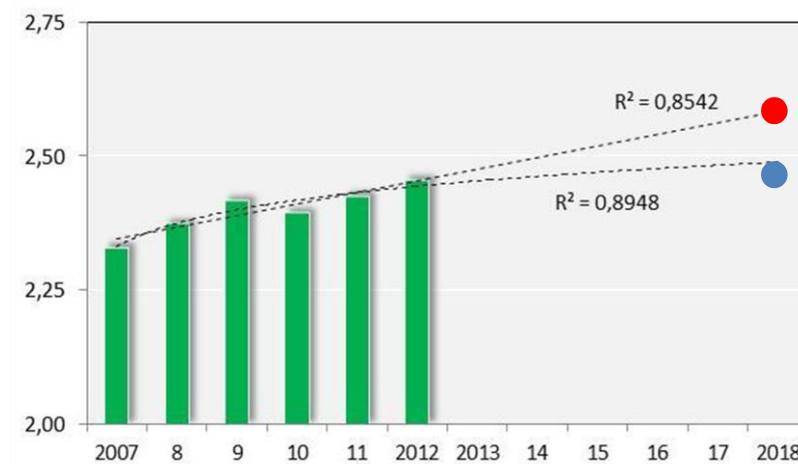
Penduduk Kota Bandung pada tahun 2012 sebanyak 2.455.517 jiwa (*BPS Kota Bandung*). Dari tahun 2007-2012 rata-rata pertumbuhan penduduk adalah 1,06%, artinya tingkat pertumbuhan tersebut relatif menurun bila dibandingkan rata-rata tahun 2003-2008 sebesar 1,1%. Tahun 2010, jumlah penduduk sedikit berkurang untuk kemudian



Grafik 2-4
Persentase Struktur Umur Penduduk di Kota Bandung Tahun 2012

meningkat lagi¹. Dengan luas wilayah sekitar 16.730 ha, maka kepadatan penduduk Kota Bandung tahun 2008 adalah 142 jiwa/ha meningkat menjadi 147 jiwa/ha pada tahun 2012. Dengan pertumbuhan linier, maka diperkirakan penduduk Kota Bandung tahun 2018 mencapai 2,6 juta jiwa, sedangkan dengan pola proyeksi non-linier (relatif lebih valid), menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih lambat, sehingga tahun 2018 diperkirakan berjumlah 2,5 juta jiwa.

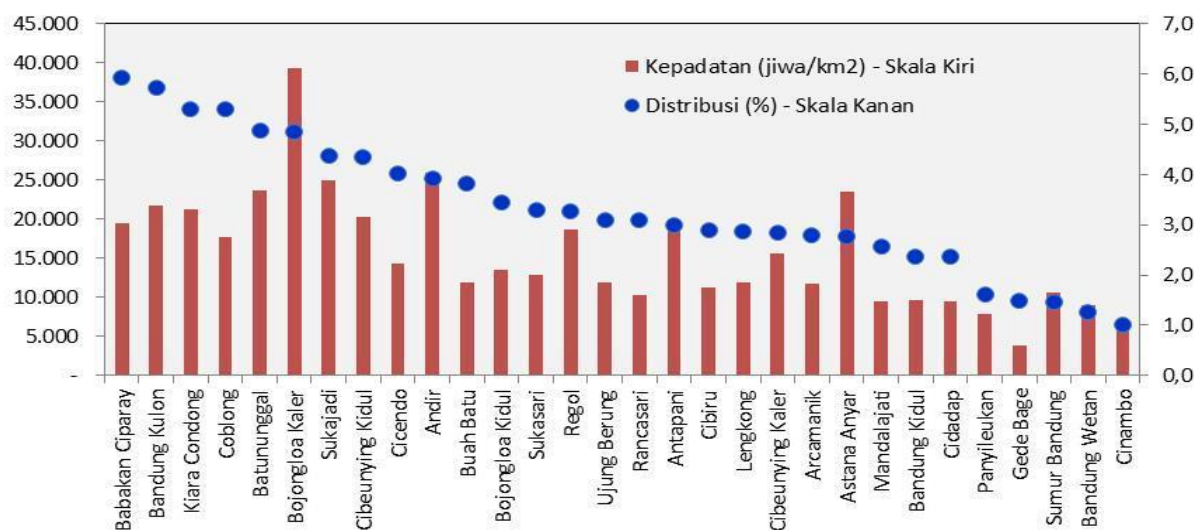
Proyeksi melambatnya pertumbuhan jumlah penduduk di atas, tidak serta merta mengurangi beban daya dukung wilayah Kota Bandung. Sebagai pusat kegiatan penting, maka di sekitar Kota Bandung berkembang daerah-daerah *hinterland* di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat, wilayah Kabupaten Sumedang bagian Barat, serta Kota Cimahi yang dihuni oleh penduduk yang berjumlah besar pula, yaitu sekitar 6 jutaan. Pertumbuhan kegiatan komersial di Kota Bandung yang mendorong meningkatkan harga properti, menyebabkan lokasi-lokasi perumahan bergeser keluar kota Bandung. Keluarga-keluarga muda akan cenderung tinggal di luar kota untuk menyesuaikan daya beli terhadap rumah. Karena itulah jumlah penduduk di Kota Bandung cenderung tumbuh lambat dan bahkan pernah berkurang.



Grafik 2-2
Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Bandung
Tahun 2007–2012 dan Proyeksi Tahun 2013–2018

¹ Jumlah penduduk di tahun 2010 berdasarkan Sensus Penduduk, sedangkan jumlah penduduk di 2007-2009 merupakan estimasi BPS Kota Bandung. Perbedaan perhitungan penduduk ini yang menyebabkan data penduduk di tahun 2010 lebih kecil bila dibandingkan dengan 2009.

Sebaran penduduk di Kota Bandung terbesar adalah di Kecamatan Babakan Ciparay, yaitu hampir 6% dari seluruh penduduk Kota Bandung, diikuti oleh Kecamatan Bandung Kulon, Kiaracondong, Coblong, Batununggal, dan Bojongloa Kaler. Jumlah penduduk paling sedikit ada di Kecamatan Cinambo, Bandung Wetan, Sumur Bandung, Gedebage, dan Panyileukan. Kepadatan penduduk terbesar ada di Kecamatan Bojongloa Kaler dengan tingkat kepadatan mencapai 39.282 jiwa/km², kemudian Andir dan Astanaanyar. Kepadatan penduduk terkecil adalah di Gedebage, Cinambo, dan Panyileukan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Grafik 2-3
Persentase Distribusi Penduduk dan Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kota Bandung Tahun 2012

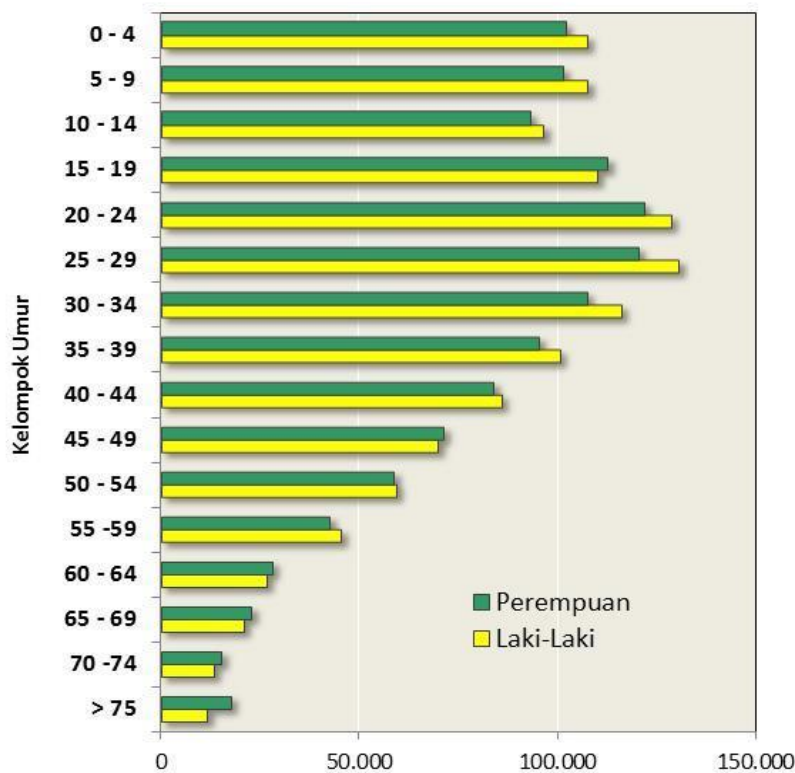
Secara umum pada tahun 2012, distribusi penduduk dan tingkat kepadatannya semakin merata di Kota Bandung bila dibandingkan dengan tahun 2008, terlihat dari koefisien variasi yang semakin kecil. Di beberapa kecamatan distribusinya meningkat dan ada pula yang menurun, demikian pula dengan kepadatan penduduk. Secara rinci mengenai persentase distribusi penduduk dan kepadatan penduduk tahun 2012 dibandingkan tahun 2008, pada tabel berikut ini.

Tabel 2-5
Distribusi Penduduk dan Kepadatan Penduduk per Kecamatan
Tahun 2012 serta Rata-rata Pertumbuhannya dari Tahun 2008

No	Kecamatan	Distribusi (%)	Pertumbuhan (%)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Pertumbuhan (%)
1	Bandung Kulon	5,73	0,2	21.793	3,5
2	Babakan Ciparay	5,92	5,7	19.518	9,7
3	Bojongloa Kaler	4,85	-2,9	39.282	0,0
4	Bojongloa Kidul	3,45	2,5	13.528	6,1
5	Astana Anyar	2,77	-3,4	23.544	-0,5
6	Regol	3,28	-4,1	18.729	-1,4
7	Lengkong	2,87	-3,1	11.927	-0,2
8	Bandung Kidul	2,37	0,1	9.617	3,5
9	Buah Batu	3,83	-2,9	11.856	0,0
10	Rancasari	3,10	-0,2	10.370	3,0
11	Gede Bage	1,49	1,3	3.826	4,8
12	Cibiru	2,90	1,6	11.264	5,1
13	Panyileukan	1,62	0,8	7.801	4,2
14	Ujung Berung	3,10	2,7	11.878	6,3
15	Cinambo	1,02	-1,4	6.778	1,7
16	Arcamanik	2,79	1,5	11.673	5,0
17	Antapani	3,00	2,5	19.422	6,2
18	Mandalajati	2,56	-0,4	9.423	2,8
19	Kiara Condong	5,31	-2,4	21.317	0,5
20	Batununggal	4,87	-3,3	23.766	-0,4
21	Sumur Bandung	1,47	-4,7	10.635	-2,1
22	Andir	3,93	-4,6	25.993	-2,0
23	Cicendo	4,02	-3,6	14.374	-0,8
24	Bandung Wetan	1,25	-3,3	9.076	-0,4
25	Cibeunying Kidul	4,34	-3,5	20.299	-0,7
26	Cibeunying Kaler	2,86	-2,2	15.580	0,8
27	Coblong	5,30	-1,9	17.690	1,1
28	Sukajadi	4,36	-1,2	24.915	1,9
29	Sukasari	3,30	-1,5	12.914	1,6
30	Cidadap	2,36	-0,9	9.492	2,3
		100,00		14.676	3,3
	Koefisien Variasi	40,3 % -> 39,3%		51,4% -> 46,7%	

Sumber: BPS Kota Bandung, diolah

Selanjutnya penduduk Kota Bandung dapat dianalisis menurut struktur umurnya, sebagai informasi yang sangat penting karena berkaitan dengan risiko dan kebutuhan pelayanan yang berbeda-beda pada setiap kelompok.



Grafik 2-4
Persentase Struktur Umur Penduduk di Kota Bandung Tahun 2012

Jika dilihat dari struktur usia penduduk Kota Bandung, yang tergolong menonjol adalah usia pendidikan tinggi (20-24 tahun) atau awal usia kerja, artinya jumlah masyarakat usia produktif relatif besar yang merupakan modal dasar bagi pembangunan. Jumlah balita yang awalnya menurun, dalam sepuluh tahun terakhir cenderung meningkat. Artinya penduduk yang akan mendapat pendidikan dasar dan menengah dalam 5-10 tahun mendatang akan meningkat sehingga penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar dan menengah harus dipersiapkan.

Struktur penduduk dilihat dari aspek kualitas tingkat pendidikan, selama periode 2008-2012 menunjukkan peningkatan. Komposisi penduduk usia di atas 10 tahun yang tidak mempunyai ijazah SD mengalami penurunan dari 11,5% di tahun 2008, menjadi 9,4% di tahun 2012. Sedangkan, penduduk usia di atas 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SLTA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat

mengalami kemajuan. Selain itu, kondisi ini juga mengindikasikan masyarakat Kota Bandung mengalami peningkatan kesadaran (*awereness*) akan arti penting pendidikan bagi peningkatan kualitas kehidupan.

Tabel
2-6
Penduduk 10 Tahun ke Atas dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki
di Kota Bandung Tahun 2008-
2012

No	PENDIDIKAN	2008		2009		2010		2011		2012	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Tidak/Belum tamat SD	230.183	11,5	205.315	10,3	200.982	10,2	174.292	8,7	192.141	9,4
2	SD / MI / Sederajat	445.107	22,2	450.159	22,6	440.466	22,3	502.426	25,0	482.763	23,7
3	SLTP / MTs / Sederajat	403.328	20,1	350.277	17,6	406.584	20,6	393.689	19,6	409.741	20,1
4	SMU / MA / Sederajat	648.114	32,3	715.124	35,9	636.827	32,3	655.857	32,6	661.857	32,5
5	Perguruan Tinggi	277.925	13,9	271.887	13,6	287.997	14,6	282.591	14,1	292.142	14,3
	JUMLAH	2.004.657	100	1.992.762	100	1.972.856	100	2.008.855	100	2.038.644	100

Sumber : BPS Kota Bandung (LKPJ AMJ Kota Bandung)